

TENTANG MELAMAR PEKERJAAN

Gara-gara info lowongan kerja yang saya buka beberapa hari lalu, email saya jadi kebanjiran lamaran. Ada beberapa hal menarik tentang cara melamar pekerjaan. Boleh ya saya cerita agak panjang.

Tahun 1999 ketika bekerja jadi Marketing PR di Harley-Davidson dan harus menyeleksi calon peserta magang siswa STM (sekarang SMK) se-Jakarta, saya menghadapi setumpuk lamaran dalam amplop coklat. Entah kenapa amploponya coklat, saya juga ga paham. Begitu dibuka, isinya surat lamaran ditulis tangan, fotocopy nilai raport, foto 4x6. Saking banyaknya, biar gampang saya seleksi acak. Lamaran yang amploponya berantakan, tulisan tangannya berantakan, out. Seleksi 2, nilai di bawah standar, out. Seleksi 3 dipanggil interview, tidak meyakinkan, out. Pelamar seratus lebih, yang diterima magang hanya beberapa. Sepertiga peserta magang **terbaik** diberi kontrak kerja.

Tahun 2003 waktu iseng-iseng bikin adv agensi, saya menyeleksi calon art director. Lamaran via amplop masih berlaku. Kalau ada yang amploponya beda warna, beda ukuran, beda tampilan, desain dan kemasan menarik, saya buka duluan. Saat wawancara showreel harus dibawa. Kalo perlu bawa print storyboard dan proof print FA, dimasukin tas showreel item kotak gede biar berkesan profesional. Ijazah dan foto 4x6 apalagi amplop coklat udah ga dipakai, kecuali mo nglamar OB, sekretaris, resepsionis. Nglamar jadi AE kalo lamarannya standar ya males buka juga.

Tahun 2009 waktu dipaksa klien Unilever bikin NGO, saya menyeleksi anak-anak lulusan IPB dan Unpad. Beda urusan dengan perahensian, kali ini saya harus menguji analisis riset, kemampuan mengorganisir kelompok masyarakat, dan kesanggupan mereka hidup di desa. Balik lagi berurusan dengan proposal lamaran standar beramplop coklat, tapi referensi dan daftar pengalaman selama kuliah jadi nilai tambah.

Naah, tahun 2020 ini, cara melamar kerja udah beda dong. Dari proses menyeleksi lamaran, saya coba rangkum beberapa tips buat para pelamar agar lebih mudah diterima kerja.

1. Baca dengan teliti spesifikasi calon karyawan yang dibutuhkan perusahaan, lalu ukur dirimu cocok apa tidak. Jual kemampuan dirimu biar punya nilai lebih dibanding pesaing. Kalo keahlian yang kamu jual ternyata sudah generik, yakinkan kamu lebih jago dibanding kompetitor. Buktikan dengan showreel dan referensi. Percuma ngaku jago tapi ga ada bukti.
2. Kalo menurutmu agak cocok tapi meleset sedikit, cek lagi kamu punya kelebihan pendukung apa aja. Misal, kamu pernah ikut workshop finansial jadi lebih paham kalo punya klien perusahaan dari industri keuangan, pernah jadi show director project event semasa kuliah, pernah magang dengan tanggung jawab tertentu, punya kemampuan menulis dalam bahasa asing, hobi fotografi dan nerbangin drone, suka baca Majalah Misteri, kalo emang menurutmu bakal mendukung pekerjaan, jadiin nilai tambah. Ingat, pesaingmu banyak banget. Hanya untuk satu posisi saja, perusahaan menerima puluhan bahkan bisa sampai seratusan email pelamar kerja.
3. Bikin lamaran kerja yang menarik. Contoh desain dan template cv gampang dicari. Desain yang menarik mata akan punya peluang dilihat duluan. Tapi, dari pada cuma mengirim selebar cv dengan desain template dan scan ijazah, lebih keren kalo bikin deck yang bisa menceritakan siapa dirimu, sekaligus nunjukin kemampuanmu. Boleh juga deck ini diganti poster, storyboard, naskah radio ad, layout buku, film pendek, dll.
4. Pastikan emailmu sampai. Beberapa email yang saya terima ternyata masuk spam. Saya kurang paham kenapa begitu. Untung pelamar tersebut mengontak japri. Bayangin kalo saya tidak cek spam, wassalam deh email lamaran dia.
5. Pastikan emailmu dibaca. Beberapa pelamar tidak menulis subject dan body email, hanya berisi attachment cv dan ijazah. Teman-teman yang jadi HRD bilang pelamar seperti ini tidak tahu etiket. Emailnya tidak perlu dibuka, langsung delete. Saya sih masih agak toleran. Email saya buka, attachment saya baca, baru delete 😊

6. Karena banyak banget, kami biasanya hanya membalas pelamar kerja yang masuk seleksi. Jadi, kalo sudah dipanggil interview, datanglah. Kalo sudah dapat pekerjaan atau tidak bisa datang di waktu yang ditentukan, jawab email minta maaf tidak bisa datang atau minta diubah jadwal yang kamu bisa. Tidak ada salahnya menjaga hubungan baik. Mungkin sekarang belum berjodoh, siapa tahu nanti ketemu di kesempatan lain.
7. Kalo datang interview, siapkan dirimu. Datang sebelum waktu yang ditentukan, bawa showreel dan dokumen yang diperlukan, lengkapi dengan informasi tentang perusahaan yang kamu datangi, siapkan pertanyaan, juga siapkan penampilan dirimu sesuai standar etiket industri. Jangan sampai saat interview gugup dan terkesan tidak siap. Jangan sampai telat walo semenit, karena merusak mood penginterview.
8. Dalam wawancara presentasikan kemampuanmu sewajarnya. Boleh sedikit melebih-lebihkan, tapi jangan berbohong. Misal, kamu membawa showreel tvc tapi peranmu cuma bantu mewarnai storyboard, boleh aja cerita kalo atasan dan client suka sama kerjaanmu, tapi jangan ngaku yang bikin konsep kreatif. Kalo ada kesempatan, sampaikan visimu tentang karir, pandanganmu pada perusahaan, dan apa kontribusimu jika diterima bergabung dalam tim kerja. Kalo kamu sedang bekerja di perusahaan lain, jangan pernah menjelek-jelekkkan perusahaan dan atasan tempatmu bekerja. Pamali.
9. Follow up. Kesibukan si penginterview bisa jadi membuat namamu terlupakan. Kalo dimungkinkan mengirim whatsapp atau email, boleh aja follow up. Siapa tahu ada kesempatan mengirim showreel tambahan atau berdiskusi lebih lanjut.
10. Kalo sudah disetujui bergabung, jangan membatalkan sepihak apalagi ngabur tanpa kabar. Jangan pernah membakar jembatan yang mungkin bakal kamu lewati lagi. Para HRD saling berteman dan bertukar informasi.

Selamat mencoba, semoga tulisan ini bermanfaat.